

Pengaruh *Profitability, Leverage, Firm Size, dan Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Rizaldi Akbar Nugroho^a, Suyatmin Waskito Adi^b

^aUniversitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

^bUniversitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

*Email : b200170214@student.ums.ac.id

Abstrak

Dalam suatu perusahaan akun kas sangatlah penting, kas adalah aset yang paling likuid, mencangkup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *profitability, leverage, firm size, dan capital expenditure* terhadap *cash holding*. Industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 digunakan sebagai populasi penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memenuhi kriteria sampel penelitian, maka terpilih 124 sampel selama 4 tahun dan selama pengujian terdapat *outliers* sebesar 24 sampel. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan *profitability* dan *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Uji simultan menunjukkan hasil bahwa *profitability, leverage, firm size, dan capital expenditure* secara bersama-sama mempengaruhi *cash holding* sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata kunci: *profitability, leverage, firm size, capital expenditure, cash holding*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pelaporan, penggolongan yang dilakukan oleh perusahaan dan dapat digunakan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam suatu perusahaan akun kas sangatlah penting, kas adalah aset yang paling likuid, mencangkup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito (Subramanyam, Sirait, & Maulana, 2017). Kas merupakan konsep yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor, dan pihak lain yang terfokus pada penilaian arus kas di masa mendatang (Darminto, 2015). Menurut Darminto (2015) likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya, apabila perusahaan memiliki jumlah kas yang cukup maka perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Ketersediaan kas dalam suatu perusahaan penting untuk diperhatikan, karena hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi seluruh kewajibannya secara tepat waktu. *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik sebagai investasi perusahaan (Gill & Shah, 2012). *Cash holding* sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau kas yang tersedia untuk investasi berupa aset fisik dan didistribusikan kepada investor. Manajer keuangan dalam hal ini harus menjaga kestabilan kas perusahaan guna memenuhi kebutuhan investasi yang dilakukan secara tak terduga, hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan

karena dapat meningkatkan jumlah investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *cash holding*.

Profitability merupakan gambaran rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio dalam *profitability* yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki perusahaan adalah

Return On Asset (ROA). *Profitability* dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* suatu perusahaan, karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula jumlah kas perusahaan yang dimiliki, karena jumlah penjualan yang meningkat (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Definisi *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya (Dewi & Setiyono, 2021). *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Artinya, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya.

Tingkat *cash holding* perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*firm size*). Besar kecilnya perusahaan diukur dengan aset yang dimiliki perusahaan, kemudahan dalam mendapatkan akses pendanaan bagi perusahaan juga diukur dengan ukuran perusahaan. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, semakin besar pula uang kas yang dimiliki karena perusahaan yang besar memiliki sumber pendanaan yang besar dan tingkat penjualan yang besar (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Capital expenditure atau belanja modal, yaitu pengeluaran-pengeluaran dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan investasi, seperti membeli aset tetap yang baru (pembelian tanah, bangunan, mesin, dan kendaraan) untuk mengganti aset tetap yang lama atau menambah manfaat ekonomis aset tetap yang lama yang dimiliki perusahaan, dan membiayai modal kerja bersifat jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji atau upah dan biaya operasional lainnya (Syamsuddin, 2011).

Penelitian dari Hanaputra dan Nugroho (2021) yang diterbitkan dari Jurnal *Multiparadigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, dengan judul “*Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, And Profitability* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2018)”. Pada penelitian ini mengembangkan perbedaan antara lain: (1) mengganti variabel *Net Working Capital* dengan variabel lain yaitu *Firm Size*, (2) menghilangkan variabel *Liquidity*, (3) menggunakan laporan keuangan terbaru yaitu 2017-2020.

Penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Setiyono (2021) yang diterbitkan dari *International Journal On Orange Technologies (IJOT)*, Vol. 3, Issue: 4, (2021), dengan judul “Pengaruh *Profitability, Firm Size, Leverage Dan Tax Avoidance* Terhadap *Cash Holding* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Sedangkan penelitian ini mengembangkan perbedaan signifikan dengan cara: (1) mengganti variabel *Tax Avoidance* dengan variabel lain yaitu *Capital Expenditure*, (2)

studi kasus dilakukan pada perusahaan manufaktur, (3) menggunakan laporan keuangan terbaru yaitu 2017-2020.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *profitability, leverage, firm size, dan capital expenditure* terhadap *cash holding*. Penelitian ini juga ditujukan agar memberikan hasil kepada penerima informasi dengan kondisi data yang terbaru dan relevan untuk pertimbangan penelitian selanjutnya dan penelitian ini menambahkan laporan keuangan sebagai data dengan tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020. Pada tahun 2020, terjadinya krisis yang melanda dunia akibat pandemi Covid-19 yang akhirnya pandemi ini merembet bukan hanya pada krisis kesehatan namun hingga krisis ekonomi, maka tahun tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut.

Dengan demikian dari latar belakang penelitian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, “Pengaruh *Profitability, Leverage, Firm Size, dan Capital Expenditure* Terhadap *Cash Holding* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020)”

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Trade-off Theory

Kepemilikan kas agar lebih bekerja secara optimal harus diukur melalui perbandingan biaya marjinal dan biaya manfaat yang didapatkan akibat dari menahan kas (Miller & Orr, 1966). Pihak manajemen perusahaan diharuskan mengukur dengan presisi bahwa pengukuran menahan kas tertentu apakah akan memberikan kesejahteraan bagi perusahaan atau justru sebaliknya tidak akan memberikan manfaat sama sekali akibat tidak menggunakan kas secara produktif. Pada kasus tertentu, perusahaan yang memiliki batasan kas yang terlalu sedikit tanpa mempertimbangkan pengukuran secara mendalam, akan kesulitan likuiditas karena tidak adanya dana yang dipegang untuk pembayaran yang bersifat mendesak. Namun, apabila perusahaan memiliki batasan kas yang berlebih, akan menimbulkan ketidakefektivan pada tata kelola keuangan perusahaan. Lebih spesifiknya, perusahaan akan dianggap tidak mampu menggunakan kas secara produktif dan dianggap tidak dapat memanfaatkan peluang untuk berinvestasi. Pada trade-off theory, manajemen perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan biaya marjinal dan manfaat agar kesejahteraan perusahaan tercapai.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory dapat diartikan sebagai kas yang ditahan difungsikan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan akan investasi di masa mendatang, sehingga saat laba ditahan tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan maka pendanaan eksternal dibutuhkan (Myers & Majluf, 1984). Ketika perusahaan sudah menggunakan dana internal kemudian tidak digunakan secara hati-hati, maka perusahaan akan dianggap kekurangan likuiditas untuk memenuhi pembiayaan operasional sehari-hari. Hal ini akan dianggap berisiko bagi para investor yang selalu menginginkan kesejahteraan lebih seperti berupa dividen yang tinggi. Maka jalan keluar yang digunakan perusahaan mencari pendanaan dari pihak eksternal dapat berupa penerbitan surat utang atau menjual aset yang masih dimiliki. Pada kasus tertentu, perusahaan diharuskan menjaga optimalisasi

antara laba ditahan dan kebutuhan investasi yang cukup, agar tidak kurang atau terlalu berlebihan.

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan posisi antara agen dan prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal, berdiri di bawah naungan kontrak yang telah disepakati yang menyatakan pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada para manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan dan pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Para manajer yang berdiri sebagai agen, mendapatkan mandat dan wewenang lebih dalam lingkup perusahaan dengan tujuan mensejahterakan para pemangku kepentingan termasuk para investor yang berdiri sebagai prinsipal itu sendiri. Sehingga tata kelola perusahaan sehat atau tidak, sangat ditentukan dari keputusan para manajer. Karena prinsip dari berbisnis sendiri

adalah untuk mencari sebuah profit atau keuntungan, agar perusahaan tetap berkesinambungan dan mensejahterakan semua lapisan. Tata kelola tersebut termasuk keuangan perusahaan dari kas, utang, laba dan rugi, pajak, dan lain sebagainya.

Pengembangan Hipotesis

Investor seringkali menggunakan rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan profit dan kemudian memberikan keputusan investasi kepada perusahaan tersebut. Menurut Kusumawati, Trisnawati & Achyani (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan mendatangkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin sehat pula kesehatan perusahaan karena telah dianggap mampu memenuhi esensi dari bisnis untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kas yang dimiliki perusahaan yang akan semakin besar akibat laba yang dihasilkan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017). Penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang profitabilitas terhadap *cash holding* yang dilakukan oleh Hanaputra & Nugroho (2021), Simanjuntak & Wahyudi (2017) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Penelitian dari Saputri & Kuswando (2019), Suci & Susilowati (2021), Theresia & Sufiyati (2020) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *cash holding*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*

Dalam pemenuhan biaya operasional, perusahaan mendapatkan dana dari pihak internal dan pihak eksternal. Akan semakin baik jika perusahaan mampu memanfaatkan dana internal perusahaan karena tidak perlu membayar bunga kepada pihak eksternal. Perusahaan sebetulnya juga dapat mengambil pembiayaan dari pihak eksternal berupa utang, namun pengaruhnya akan membebani perusahaan terhadap beban bunga. *Leverage* sendiri merupakan perbandingan antara total utang dan aktiva, apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang diberikan akan tinggi dan berpengaruh pada laporan laba rugi (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Jika *leverage* tinggi diartikan bahwa perusahaan masih dianggap mengandalkan pembiayaan eksternal, namun anggapan bahwa perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada kas perusahaan karena telah mendapatkan pembiayaan yang cukup dari

eksternal itu sendiri (Hanaputra & Nugroho, 2021). Penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang *leverage* terhadap *cash holding* yang dilakukan oleh Saputri & Kuswando (2019) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *cash holding*. Sedangkan penelitian dari Suci & Susilowati (2021), Febrianti, Cahyo, & Murdijaningsih (2021), Theresia & Sufiyati (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian lain dari Nurwani (2021), Harefa & Nasirwan (2021), Dewi & Setiyono (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*

Besar dan kecilnya perusahaan dari skala asetnya, akan menentukan karakteristik perusahaan itu sendiri seperti kebijakan dan tujuan. Firm size atau ukuran perusahaan digunakan sebagai acuan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, kapitalisasi pasar, harga saham, atau log size (Ferri & Jones, 1979). Perusahaan dengan aset yang melimpah tidak akan pernah kesulitan pembiayaan. Perusahaan-perusahaan besar akan lebih leluasa membiayai ekspansi, diversifikasi produk, investasi pada aset, hingga mengembangkan teknologi terbaru sesuai dengan kebutuhan zaman dan perusahaan. Berbanding terbalik dengan perusahaan-perusahaan skala kecil karena perusahaan tersebut akan tidak memiliki wewenang berlebih yang diakibatkan kekurangan pembiayaan. Perusahaan kecil akan terbatas pada tujuan dan kebijakan tertentu yang disesuaikan dengan dana yang dimiliki perusahaan. Dalam kasus terburuk, perusahaan kecil dapat mengalami *financial distress* (Liadi & Suryanawa, 2018). Hal tersebut akan mempengaruhi kas yang sedang dipegang perusahaan. Penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang *firm size* terhadap *cash holding* yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019) menunjukkan hasil bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat *cash holding* perusahaan. Penelitian lain dari Liadi & Suryanawa (2018), Dewi & Setiyono (2021) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian lainnya lagi dari Febrianti, Cahyo, & Murdijaningsih (2021) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Firm size* berpengaruh terhadap *cash holding*

Capital expenditure (capex) atau belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan aset baru, efisiensi operasional, meningkatkan aset, dan memperpanjang manfaat pada aset (Hery, 2016). Apabila pembelanjaan tidak disesuaikan dengan modal yang ada, akan mempengaruhi sisi kas perusahaan karena kas akan menurun untuk melakukan pembiayaan. Sebenarnya, pembiayaan eksternal juga dapat dilakukan perusahaan namun akan mempengaruhi sisi utang perusahaan yang akan meningkat. Kas harus disiapkan secara lebih untuk membayar pokok dan beban bunga. Penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang *capital expenditure* terhadap *cash holding* yang dilakukan oleh Hanaputra & Nugroho (2021) menunjukkan hasil bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negatif

terhadap *cash holding*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif asosiatif untuk melihat hubungan antar variabel. Data tersebut berupa angka-angka maka disebut data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *cash holding* dan variabel independen berupa *profitability*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2017 sampai 2020. Kemudian diambil data melalui laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria tertentu yang akan lolos (Sugiyono, 2016). Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2017-2020.
2. Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang Rupiah (IDR).
3. Laporan keuangan tidak mengalami kerugian (*net loss*) pada tahun penelitian.
4. Laporan keuangan yaitu *profitability*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*, dan *cash holding*.

Data dan Sumber Data

Sumber penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh dari otoritas yang memberikan informasi melalui website setiap perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Kemudian dikumpulkan data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* secara berturut-turut mulai dari tahun 2017-2020. Metode yang digunakan observasi non-partisipan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa *cash holding* dan variabel independen berupa *profitability*, *leverage*, *firm size*, *capital expenditure*. Adapun definisi operasional dan pengukuran setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel dependen

a) Cash holding

Cash holding adalah kas yang dimiliki perusahaan yang dapat dibagikan menjadi dividen atau diinvestasikan kembali pada aset fisik (Gill & Shah, 2012). Pembagian dividen kepada para investor yang sudah menanamkan modalnya merupakan salah satu kewajiban perusahaan. Cash holding diukur dari kas dan setara kas dibagi dengan total aset (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Total aset}}$$

2. Variabel independen

a) Profitability

Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan mendatangkan laba bagi perusahaan (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Laba dalam perusahaan merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan bisnis. Laba dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan atau tidak. Rumus penghitungan Return on Asset (ROA) yaitu rasio setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b) Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total utang dan aktiva, apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka beban bunga yang diberikan akan tinggi dan berpengaruh pada laporan laba rugi (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Rasio tingkat utang dapat digunakan untuk identifikasi perusahaan sehat atau tidak. Leverage diukur dari total liabilitas dibagi total aset (Kusumawati, Trisnawati, & Achyani, 2018). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

c) Firm size

CaFirm size atau ukuran perusahaan sering digunakan sebagai acuan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset, kapitalisasi pasar, harga saham, atau log size (Ferri & Jones, 1979). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda dikarenakan ukuran perusahaan dapat menentukan strategi yang diambil, kebijakan yang berbeda, hingga tujuan masing-masing yang berbeda. Firm size merupakan natural logarithm dari total aset perusahaan (Ferri & Jones, 1979). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

d) Capital expenditure

Capital expenditure (capex) atau belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan aset baru, efisiensi operasional, meningkatkan aset, dan memperpanjang manfaat pada aset (Hery, 2016). Capital expenditure diukur dengan rumus Net PPE dibagi total aset (Syamsuddin, 2011). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Net PPE}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis

Pengujian yang merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan sistematis antara variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen (Yamin, Rachmach, & Kurniawan, 2011). Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan model sebagai berikut:

$$\text{CH} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{CAPEX} + \epsilon$$

Keterangan :

CH	= <i>Cash holding</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisiendari tiap variabel
ROA	= <i>Profitability</i>
DAR	= <i>Leverage</i>
SIZE	= <i>Firm size</i>
CAPEX	= <i>Capital Expenditure</i>
ε	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian terdiri dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data. Hasil uji ini akan memberikan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *cash holdoing* (CH) dengan variabel *profitability* (ROA), *leverage* (DAR), *firm size* (SIZE), *capital expenditure* (CAPEX). Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mininum	Maximu m	Mean	Std. Dev
ROA	100	0,00050	0,18226	0,0800565	0,04264994
DAR	100	0,11510	0,64672	0,3523122	0,13160934
SIZE	100	25,79571	32,72561	28,8830947	1,59758796
CAPE X	100	-0,05614	0,12378	0,0241969	0,03756192
CH	100	0,00086	0,44083	0,1376179	0,11163569
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2, dapat diartikan bahwa ROA sebagai variabel independen dengan jumlah sampel 100 memiliki nilai minimum sebesar 0,00050 yaitu Chitose Internasional Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,18226 yaitu Siantar Top Tbk. pada tahun 2020. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,0800565 dengan standar deviasi sebesar 0,04264994.

DAR sebagai variabel independen dengan jumlah sampel 100 memiliki nilai minimum sebesar 0,11510 yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,64672 yaitu Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada tahun 2017. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,3523122 dengan standar deviasi sebesar 0,13160934.

SIZE sebagai variabel independen dengan jumlah sampel 100 memiliki nilai minimum sebesar 25,79571 yaitu Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 32,72561 yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2020. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 28,8830947 dengan standar deviasi sebesar 1,59758796.

CAPEX sebagai variabel independen dengan jumlah sampel 100 memiliki nilai minimum sebesar -0,05614 yaitu Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2020 dan nilai maximum sebesar 0,12378 yaitu Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2017. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,0241969 dengan standar deviasi sebesar 0,03756192.

CH sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel 100 memiliki nilai minimum sebesar 0,00086 yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2018 dan nilai maximum sebesar 0,44083 yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2020. Nilai mean yang dihasilkan sebesar 0,1376179 dengan standar deviasi sebesar 0,11163569.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ROA, DAR, SIZE, CAPEX terhadap variabel ROA berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,102

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,102 atau lebih dari 0,05. Disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel ROA, DAR, SIZE, dan CAPEX. Regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,759	1,318	Tidak terjadi multikolinearitas
DAR	0,773	1,293	Tidak terjadi multikolinearitas
SIZE	0,802	1,247	Tidak terjadi multikolinearitas
CAPEX	0,975	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 bahwa variabel ROA, DAR, SIZE, dan CAPEX memiliki nilai *tolerance* di atas

0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Durbin Watson atau DW test digunakan dalam pengujian autokorelasi. Kriteria tidak terjadinya autokorelasi apabila nilai DW terletak antara dU dan 4-dU ($du < dw < 4-du$) Hasil uji autokorelasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	dU	4-dU	Keterangan
2,088	1,7582	2,2418	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 bahwa nilai Durbin Watson yang dihasilkan sebesar 2,088 dan terletak lebih besar nilai dU sebesar 1,7582 dan lebih kecil dari 4-dU sebesar 2,2418. Disimpulkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya disebut dengan heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara pengujian Spearman Rho. Hasil dari uji dilihat dari hasil signifikansinya, apabila hasil signifikansi lebih dari 0,005 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		ROA	DAR	SIZE	CAPEX	<i>Unstandardized Residual</i>
ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,322**	,282**	,055	,042
	Sig. (2-tailed)	.	,001	,004	,590	,680
	N	100	100	100	100	100
DAR	Correlation Coefficient	-,322**	1,000	,254*	,118	,018
	Sig. (2-tailed)	,001	.	,011	,242	,856
	N	100	100	100	100	100
SIZE	Correlation Coefficient	,282**	,254*	1,000	,272**	,099
	Sig. (2-tailed)	,004	,011	.	,006	,329
	N	100	100	100	100	100
	Correlation	,055	,118	,272**	1,000	,024

CAPEX	Coefficient				
Sig. (2-tailed)		,590	,242	,006	,809
N		100	100	100	100
<i>Unstandardized</i>	Correlation	,042	,018	,099	,024
<i>Residual</i>	Coefficient				1,000
	Sig. (2-tailed)	,680	,856	,329	,809
N		100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 bahwa ROA memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,680. DAR memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,856. SIZE memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,329. CAPEX memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,809. Seluruh variabel ROA, DAR, SIZE, dan CAPEX memiliki nilai di atas 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendefinisikan hubungan sistematis antara variabel *Cash Holding* (CH) dengan satu atau beberapa variabel *Profitability* (ROA), *Leverage* (DAR), *Firm Size* (SIZE), dan *Capital Expenditure* (CAPEX). Hasil analisis regresi linier berganda penelitian sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,263	-1,368	0,174	
ROA	-0,063	-0,229	0,819	H1 ditolak
DAR	-0,353	-3,983	0,000	H2 diterima
SIZE	0,019	2,603	0,011	H3 diterima
CAPEX	-0,382	-1,381	0,171	H4 ditolak

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berikut model persamaan regresi linier berganda:

$$CH = \alpha - \beta_1 ROA - \beta_2 DAR + \beta_3 SIZE - \beta_4 CAPEX + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,263 menunjukkan apabila tidak ada variabel *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure*, maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 26,3%. Koefisien regresi *profitability* sebesar -0,063 menunjukkan apabila setiap kenaikan *profitability* sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 6,3%. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,353 menunjukkan apabila setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 35,3%. Koefisien regresi *firm size* sebesar 0,019 menunjukkan apabila setiap kenaikan *firm size* sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami kenaikan sebesar 1,9%. Koefisien regresi *capital expenditure*

sebesar -0,382 menunjukkan apabila setiap kenaikan *capital expenditure* sebesar 1%, maka *cash holding* akan mengalami penurunan sebesar 38,2%.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *cash holding*. Hasil uji F penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	5,894	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel secara simultan sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

3. Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel *Profitability* (ROA), *Leverage* (DAR), *Firm Size* (SIZE), dan *Capital Expenditure* (CAPEX) dapat menjelaskan variabel *Cash Holding* (CH) dalam suatu model regresi. Hasil koefisien determinasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,446 a	0,199	0,165		0,10200537

a. Predictors: (Constant), CAPEX , ROA , SIZE , DAR

b. Dependent Variable: CH

Sumber: Hasil SPSS 25 (2022)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.9 bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 dan dapat diartikan bahwa *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dipengaruhi oleh *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *profitability* terhadap *cash holding*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dan memiliki nilai t hitung sebesar -0,229. Nilai signifikansi 0,819 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanaputra & Nugroho (2021), Simanjuntak & Wahyudi (2017), Saputri & Kuswandono (2019), Suci & Susilowati (2021), Theresia & Sufiyati (2020) menunjukkan hasil bahwa *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Setiyono (2021) menunjukkan hasil bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh kepada *cash holding* dapat dikarenakan profitabilitas yang ada digunakan untuk investasi perusahaan sekaligus mengembangkan perusahaan, membagikan dividen kepada pemegang saham, dan membeli kebutuhan perusahaan untuk menunjang operasionalnya sehingga profitabilitas yang ada tidak dimasukkan ke dalam *cash holding* perusahaan (Dewi & Setiyono, 2021). Penggunaan kas yang optimal memang lebih baik digunakan dalam investasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa datang. Apabila perusahaan tetap memaksakan menyimpan kas dalam jumlah besar, maka kesempatan untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan di masa mendatang akan sangat kecil karena tidak mampu mengambil peluang. Di sisi lain, apabila perusahaan menyimpan dana besar, tentunya tidak akan menjadi produktif karena dana hanya didiamkan saja. Tetapi, penyimpanan dana juga tidak kalah penting karena dana yang tersimpan tersebut dapat digunakan apalagi perusahaan membutuhkan dana secepatnya.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,353 dan memiliki nilai t hitung sebesar -3,983. Nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Wahyudi (2017), Hanaputra & Nugroho (2021), Kudu & Salim (2021), menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kuswandono (2019), Dewi & Setiyono (2021), Harefa & Nasirwan (2021), Nurwani (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Hasil uji koefisien regresi menghasilkan nilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif *leverage* dengan *cash holding*. *Leverage* merupakan cerminan pendanaan perusahaan yang diambil dari utang atau pihak eksternal, bukan pendanaan internal kas dari perusahaan itu sendiri. Sehingga, ketika *leverage* pada perusahaan memiliki nilai yang tinggi, dapat dijelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan pada pembiayaan dengan utang. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka *cash holding* justru akan menurun karena perusahaan harus membayar kewajiban utangnya kepada pihak eksternal (Dewi & Setiyono, 2021). Memiliki kas yang banyak akan

dianggap memberikan efek keuntungan yang kecil karena tidak memanfaatkan investasi pendanaan dengan optimal. Di sisi lain, leverage yang tinggi dapat memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan dari eksternal karena dianggap perusahaan tidak memegang kas banyak dan lebih mementingkan investasi lain (Harefa & Nasirwan, 2021). Pada kenyataannya, perusahaan dengan *leverage* tinggi harus mampu menjaga kedalaman kasnya guna membayar utang serta likuiditas perusahaan.

3. Pengaruh *firm size* terhadap *cash holding*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *firm size* (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,603. Nilai signifikansi 0,011 atau kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak & Wahyudi (2017), Theresia & Sufiyati (2020), Harefa & Nasirwan (2021) menunjukkan hasil bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Kuswardono (2019), Liadi & Suryanawa (2018), Dewi & Setiyono (2021), Febrianti, Cahyo, & Murdijaningsih (2021), menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Pengaruh positif yang diberikan *firm size* dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan mempengaruhi besaran *cash holding* perusahaan tersebut (Saputri & Kuswardono, 2019). Perusahaan besar akan sejalan dengan kepemilikan *cash holding* yang besar pula, hal ini dapat disebabkan karena kebutuhan *cash holding* pada perusahaan besar jauh lebih kompleks daripada perusahaan kecil. Hal ini juga menyesuaikan kebutuhan setiap perusahaan yang berbeda-beda dan perusahaan yang besar memiliki kewajiban dan kebutuhan lebih besar. Tentunya, perusahaan besar memiliki jalan mulus untuk masuk ke dalam pasar modal (Liadi & Suryanawa, 2018). Hal ini menjadi sinyal positif bagi perusahaan karena akan lebih mudah mendapatkan pendanaan lagi. Besaran ukuran perusahaan memang selayaknya memiliki efek positif bagi keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa *capital expenditure* (CAPEX) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,382 dan memiliki nilai t hitung sebesar -1,381. Nilai signifikansi 0,171 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanaputra & Nugroho (2021) menunjukkan hasil bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap *cash holding*. Sedangkan hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hengsaputri &

Bangun (2020) Gunawan, Oktaviani, & Sunayah (2021) menunjukkan hasil bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Tidak adanya pengaruh dari *capital expenditure* terhadap *cash holding* dapat disebabkan karena adanya pengeluaran yang dilakukan perusahaan menggunakan pembiayaan dari eksternal atau utang sehingga aktivitas *capital expenditure* yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kondisi *cash holding*. Manajemen perusahaan beranggapan bahwa aktivitas *capital expenditure* yang dilakukan tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk memegang *cash holding* yang besar karena telah mendapatkan pendanaan dari eksternal (Hengsaputri & Bangun, 2020). Tidak berpengaruhnya *capital expenditure* terhadap *cash holding* pada penelitian ini dapat disebabkan perbedaan sampel perusahaan-perusahaan yang digunakan oleh penelitian sebelumnya. Perusahaan barang konsumsi dalam penelitian, memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengeluaran perusahaan di sektor lain. Ini yang dapat menjadi pembeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Pada sampel perusahaan yang diteliti, umumnya perusahaan dibiayai oleh pihak eksternal sehingga tidak menimbulkan pengaruh bagi *cash holding*.

5. Pembahasan secara simultan

Berdasarkan hasil uji F bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel secara simultan sebesar 0,000 dan dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

Sedangkan hasil koefisien determinasi bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,165 dan dapat diartikan bahwa *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 dipengaruhi oleh *profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitability* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,063 dan memiliki nilai t hitung sebesar -0,229. Nilai signifikansi 0,819 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumergoods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. *Leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,353 dan memiliki nilai t hitung sebesar -3,983. Nilai signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.
3. *Firm size* (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,019 dan memiliki nilai t hitung sebesar 2,603. Nilai signifikansi 0,011 atau kurang dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. *Capital expenditure* (CAPEX) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,382 dan memiliki nilai t hitung sebesar -1,381. Nilai signifikansi 0,171 atau lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.
5. *Profitability*, *leverage*, *firm size*, dan *capital expenditure* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020 sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Dapat menggunakan variabel pada penelitian ini dengan menambah atau mengganti variabel yang ada agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi.
2. Menggunakan periode tahun penelitian yang terbaru agar memberikan hasil yang relevan dengan kondisi terkini. Dapat menambahkan periode penelitian tidak hanya empat tahun, sehingga mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.
3. Memperbarui sampel yang ada karena akan selalu ada perusahaan yang keluar dan masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Darminto, D. P. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi, H. M., & Setiyono, W. P. (2021). Pengaruh Profitability, Firm Size, Leverage Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *International Journal On Orange Technologies*, Vol. 03, Issue. 04, 272-293.
- Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage, Sales Growth dan Cash Flow Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, Vol. 18, No. 1, 44-57.
- Ferri, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants of Financial Structure: A New Methodological Approach. *Journal of Finance*, Vol. 34, Issue 3, 631-44.
- Gill, A., & Shah, C. (2012). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from Canada. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 1, 70-79.
- Gunawan, A., Oktaviani, T., & Sunayah. (2021). Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, Vol. 2, No. 5, 681-694.
- Hanaputra, I., & Nugroho, V. (2021). Cash Holding: Leverage, Liquidity, Net Working Capital, Capital Expenditure, and Profitability. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 119-128.
- Harefa, K., & Nasirwan. (2021). The Effect of Company Size, Leverage and Tax Avoidance on Cash Holding in Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*, Vol. 7, No. 2, 90-107.
- Hengsaputri, J. A., & Bangun, N. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , Vol. 2, 1343-1352.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, 305-360.
- Kudu, A. L., & Salim, S. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, Dan Net Working Capital Terhadap cash Holding Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, 515-522.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Liadi, C. C., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada

- Cash Holding. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24, No. 2, 1474-1502.
- Miller, M. H., & Orr, D. (1966). A Model of the Demand for Money by Firms. *The Quarterly journal of economics*, Vol. 8, No. 3, 413-435.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firmshave information that investors do not have. *Journal of financial economics*, Vol. 13, No. 2, 187-221.
- Nurwani. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, Vol. 2, No. 2, 235-246.
- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, Vol. 2, No. 2, 91-104.
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, 25-31.
- Subramanyam, K., Sirait, F., & Maulana, T. I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suci, M. S., & Susilowati, Y. (2021). “Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *MEDIA BINA ILMIAH*, Vol. 15, No. 12, 5821-5832.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan, Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Theresia, S., & Sufiyati. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2016–2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, 1469-1478.